

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa masalah kualitas pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Saepul Hidayat, "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter", Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, dalam <https://journal.uji.ac.id>, diakses 21 Desember 2021

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia,2006), hal.8-9

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat dan orangtua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut seyogianya dapat memahami tentang perilaku individu sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.<sup>3</sup>

Ini menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang terpenting dalam menentukan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimanapun dia mengajar. Maka dari itu, guru hendaknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu pelajaran di sekolah yang dipelajari adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan

---

<sup>3</sup> Veithzal Rivai Zainal, *The Economics of Education*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.204-205

penting dalam kehidupan. Peranan pentingnya bukan terletak pada penggunaan rumus-rumus matematika atau pada ketepatan hitungannya, namun terletak pada logika matematikanya, melalui matematika kemampuan pola berfikir yang logis, kritis dan analisis dikembangkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, disebabkan karena pentingnya matematika untuk dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Menurut Ruseffendi, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.<sup>4</sup> Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya tidak disamakan dengan disiplin ilmu yang lainnya.<sup>5</sup> *James O. Whittaker* misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Akan tetapi pelajaran matematika mendapatkan respon negatif dikalangan siswa jenjang pendidikan menengah pertama maupun atas. Dijenjang pendidikan dasar mereka masih merespon positif pelajaran

---

<sup>4</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1

<sup>5</sup> Herman Hudojo, *Belajar Mengajar Belajar Matematika* ( Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1988), hal. 1

matematika namun ketika sudah masuk di jenjang menengah mereka merasa kesulitan.

Bukan hanya kesulitan dari siswa saja, metode pembelajaran guru yang kurang kreatif, kompetitif serta kooperatif sehingga membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan juga mengakibatkan respon negatif siswa pada pelajaran matematika. *Vygotsky* menyatakan “pembelajaran Matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.”<sup>6</sup> Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan minat siswa. Pengembangan minat juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu keberhasilan pendidikan di sekolah. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menguasai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga, dari proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hal-hal yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam menjalankan kehidupan. Proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara manusiawi. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Sampai saat ini masih banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Mereka berfikir matematika itu susah, rumit, kurang menarik, dan

---

<sup>6</sup> Gd. Gunatara, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V” dalam <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2058> diakses 21 Desember 2021

menjenuhkan yang mengakibatkan siswa tidak suka dengan pelajaran matematika. Pemikiran awal seorang siswa seperti itu akan berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan matematika karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika. Selain itu, pelajaran matematika biasanya didominasi oleh metode ceramah, langsung, tanya jawab, dan lain-lain. Model pembelajaran tersebut belum memberikan gambaran umum mengenai kemampuan maupun minat siswa dalam mempelajari matematika. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan minat belajar agar siswa dapat belajar dengan baik.

Peran guru saat ini, dalam membangun minat siswa khususnya dalam pembelajaran matematika masih kurang optimal. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, anak menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>8</sup>

Sehingga, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Siswa yang memiliki minat pada sebuah subjek tertentu lebih condong untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut. Apabila perhatian sudah

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 83

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 157

fokus pada sebuah hal yang disukai, maka itu akan berpengaruh dengan pencapaiannya. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Minat belajar sangat mempengaruhi diri seseorang untuk memutuskan mau belajar atau tidak.<sup>9</sup>

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>10</sup> Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>11</sup> Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.<sup>12</sup> Dengan kata lain, minat belajar merupakan perasaan suka atau tertarik pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu yang ditandai salah satunya dengan keaktifan siswa dalam belajar sehingga minat belajar ini sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa. Sehingga minat

---

<sup>9</sup> Baso Intang Sappaile, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri Di Kota Rantepao, " *Journal of Mathematics Education IKP Veteran Semarang* Vol. 2, 2018, hal. 256, <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/597>

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 63

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 13

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174

belajar matematika merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa melalui rasa ketertarikan untuk melakukan belajar matematika, sehingga kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri sendiri seseorang.

Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika di MA Darul Hikmah diduga disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru mengajar dalam kelas. Guru matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional oleh guru mengakibatkan siswa menjadi sulit dalam memahami pelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Kondisi yang terjadi di MA Darul Hikmah dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran angket minat, mengamati hasil ulangan siswa.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>13</sup> Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Guru perlu membangkitkan minat anak didik melalui model pembelajaran yang tepat agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Oleh karena itu, apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, menyukai dan aktif dalam belajar matematika akan mudah untuk menyelesaikan masalah

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 157

matematika, sebaliknya, apabila siswa kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar, maka semaksimal bagaimanapun usaha guru membelajarkan siswa, sangat memungkinkan tidak akan memberikan hasil pembelajaran yang optimal.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan komunikasi matematis siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>14</sup> Hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar penting dilakukan sebab hasil belajar sebagai ungkapan dan perwujudan hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Pada kenyataannya, hasil belajar matematika di MA Darul Hikmah belum mencapai hasil yang optimal.

Hasil belajar matematika yang dimaksud disini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengalami proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat

---

<sup>14</sup> Rahma Fitri, "Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh," dalam <http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 21 Desember 2021

menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika.<sup>15</sup>

Selain itu, pembelajaran matematika yang dianggap pelajaran yang menakutkan sehingga kurang menarik minat siswa akan menyebabkan siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai konsep matematika. Akibatnya, siswa di MA Darul Hikmah tidak dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik yang menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah. Pembelajaran matematika yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, pembelajaran matematika di anggap pembelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas.

Meningkatkan minat belajar matematika dan hasil belajar siswa, model pembelajaran sangat diperlukan ketika guru menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU. SPN No. 20. 2003).<sup>16</sup> Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Ketika memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi atau

---

<sup>15</sup> Yenni Fitria Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar", dalam <http://journal.stkiptam.ac.id>, diakses 21 Desember 2021

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 141

karakteristik siswa, materi yang akan diajarkan, serta sumber-sumber belajar yang ada. Tujuannya agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru.<sup>17</sup> Model pembelajaran yang baik harus memfasilitasi siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajarnya di dalam kelas. Dalam belajar matematika, guru tidak boleh selalu mendominasi kelas, mengkonstruksi pengetahuan baru yang dibentuk. Baik tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan terkait dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang pada hakekatnya menuntut siswa untuk aktif, sehingga guru berusaha untuk mencari alternatif model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, maka dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika sehingga masalah di atas tentang minat belajar dan hasil belajar matematika yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diperoleh sebagaimana mestinya.

---

<sup>17</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 30

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “learned centered” berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.<sup>18</sup> Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan. Pada saat siswa menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikannya diperlukan pengintegrasian informasi dari berbagai disiplin ilmu.<sup>19</sup> Jadi, Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Artinya siswa mengikuti setiap proses problem based learning secara aktif dari mulai mengidentifikasi masalah sampai menarik kesimpulan dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta mendapat pengetahuan-pengetahuan baru dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Siswa tidak hanya memahami materinya saja melainkan memahami konsepnya. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika. Sehingga peneliti mengambil dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem***

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 170

<sup>19</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imtima, 2007), hal. 57

## ***Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Darul Hikmah***

### **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas
3. Belum optimalnya pembelajaran matematika di dalam kelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan dari materi matematika yang diberikan pengajar

Penelitian ini tidak lepas dari batasan masalah. Hal ini untuk menghindari keaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas XI IPA di MA Darul Hikmah
2. Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Model ini menuntut siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Sehingga siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada
3. Yang di ukur dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MA Darul Hikmah ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Darul Hikmah ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Darul Hikmah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin di capai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MA Darul Hikmah
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Darul Hikmah
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Darul Hikmah

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

### 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

#### a. Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memahami siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika agar pemahaman bisa lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik

#### b. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui strategi serta model pengajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dikelas dapat segera diselesaikan.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan manfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan memajukan program sekolah. Manfaat yang lain adalah sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah

d. Bagi Peneliti

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut

## F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul ini, sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun variabel yang akan dijelaskan yaitu :

1. Secara konseptual
  - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>20</sup>
  - b. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>21</sup>
  - c. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Wena, bahwa model PBL merupakan “Strategi

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Indonesia (KBB), “Pengertian Pengaruh,” accessed April 16, 2021, <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 51

pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan”.<sup>22</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam terkait PBL dengan lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus<sup>23</sup>

- d. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan tertentu. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperlihatkan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>24</sup>
- e. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.<sup>25</sup> Prestasi merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

## 2. Secara Operasional

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan. *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat

---

<sup>22</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Satuan Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 101

<sup>23</sup> Titih Huriah, *Metode Student Center Learning : Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan* (Edisi Pertama) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 10

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 20

<sup>25</sup> Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 20

dimunculkan oleh siswa atau guru) kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah diketahui dan yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut

- b. Minat belajar matematika dalam penelitian ini merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa melalui rasa ketertarikan untuk melakukan belajar matematika, sehingga kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran yang di buktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Darul Hikmah” adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

##### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu sama lain, yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dibahas: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini membahas: a) *Problem Based Learning*, b) Minat, c) Hasil Belajar, d) Materi Limit Fungsi, dan e) penelitian terdahulu, f) Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel, dan sampling, d) kisi-kisi instrumen penelitian, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini dibahas: a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian hipotesis, dan c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai temuan empiris dari hipotesis penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dibahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.